

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG IDENTIFIKASI HENTI JANTUNG DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA

Leo Rulino¹, Radita Estuwardhany²
^{1,2} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya
leorulino@gmail.com

Abstrak

Henti jantung adalah suatu keadaan dimana jantung kehilangan fungsinya secara mendadak dan tiba-tiba untuk mempertahankan sirkulasinya. Identifikasi henti jantung dapat menurunkan angka kematian di luar rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang identifikasi henti jantung di kehidupan sehari-hari di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah 44 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dilakukan pada 28-30 April 2021. Hasilnya menunjukkan dari 44 responden, mempunyai karakteristik berdasarkan usia 17-25 tahun sebanyak 14 orang, 26-35 tahun sebanyak 17 orang, dan usia 36-45 tahun sebanyak 13 orang. Berdasarkan pendidikan, SD-SMP sebanyak 7 orang, SMA 31 orang dan perguruan tinggi 5 orang. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 29 orang. Hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengertian henti jantung mayoritas cukup baik sebesar 59%, tingkat pengetahuan masyarakat tentang 3A mayoritas baik sebesar 61%, tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengecek kesadaran mayoritas cukup baik sebesar 47,7% dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang meminta bantuan mayoritas cukup baik sebesar 57%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang identifikasi henti jantung di kehidupan sehari-hari di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara adalah rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat cukup baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi tentang identifikasi henti jantung.

Kata Kunci : Henti Jantung, Identifikasi, Pengetahuan

Daftar Pustaka : 2009-2021

Latar Belakang

Henti jantung mendadak atau sudden cardiac arrest adalah hilangnya fungsi jantung secara mendadak untuk bisa mempertahankan kenormalan sirkulasi darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya akibat jantung gagal untuk berkontraksi secara efektif yang ditandai dengan henti jantung dan henti nafas dan kondisi dimana jantung mengalami irama abnormal yang menyebabkan pompa jantung berhenti (AHA, 2015).

Henti jantung dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (dijalan, dirumah, maupun di ruangan IGD dan ICU). Henti jantung tidak mengenal tempat dan waktu serta dapat menyerang siapa saja, seseorang yang telah di diagnose mempunyai penyakit jantung maupun orang yang tidak mempunyai penyakit jantung. Sistem penangan pasien dengan henti jantung

akan bergantung pada setting/tempat terjadinya henti jantung, yaitu didalam rumah sakit/In-Hospital Cardiac Arrest (IHCA) ataupun di luar rumah sakit/Out-Hospital hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kecacatan atau bahkan kematian (AHA, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa sebanyak 45% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17,7 juta dari 39,5 kematian di dunia (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia sendiri sebesar 1,5% kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Jakarta terdapat peningkatan sebesar 1,9% setiap tahunnya orang meninggal dunia akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (Risksdas, 2018).

Kondisi henti jantung dapat di terjadi karena terdapat gangguan listrik jantung yang mengakibatkan pompa

jantung berhenti, yang dapat menyebabkan aliran darah ke seluruh tubuh juga berhenti. Penanganan pertama pada pasien yang mengalami henti jantung adalah dengan melakukan serangkaian algoritma yang disebut Bantuan Hidup Dasar (BHD). Melalui BHD tindakan penyelamatan dilakukan mulai dari *chain of survival*/rantai kehidupan yang didalamnya mencakup pemberian Resusitasi Jantung Paru (RJP). Bantuan Hidup Dasar (BHD) akan memberikan hasil yang paling baik jika dilakukan dalam 5 menit pertama ketika seseorang tidak sadarkan diri, dan tatalaksana bantuan hidup jantung lanjut juga merupakan komponen yang penting, karena henti jantung yang kembali memiliki sirkulasi spontan tetap beresiko tinggi pada kematian. Sehingga diperlukan perawatan yang lebih lanjut dan khusus pada henti jantung yang mendasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman individu itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah seiring dengan proses pengalaman yang dialami (Mubarak, 2010).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ditahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu hal, pengindraan terjadi pada pancaindera manusia, sebagian pengetahuan manusia didapat melalui panca indra pendengaran dan panca indra pengelihatan (Notoatmojo, 2012).

Bantuan hidup dasar adalah serangkaian usaha yang dilakukan pada korban henti jantung dan henti napas untuk mengembalikan fungsi normalnya. BHD dapat dilakukan oleh masyarakat awam sebagai *first responden* untuk meminimalisir angka kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit. Dengan cara 3A (aman diri, aman lingkungan, dan aman korban), mengecek kesadaran pada korban, dan meminta bantuan adalah hal-hal dasar yang dapat dilakukan oleh awam untuk membantu korban henti jantung menghindari kecacatan dan kematian.

METODE

Desain penelitian dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuisioner, dimana responden akan menjawab pernyataan dengan jawaban benar atau salah. Populasinya adalah wilayah Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Pengambilan data tingkat pengetahuan masyarakat tentang identifikasi henti jantung di kehidupan sehari-hari.

HASIL

Berdasarkan data yang sudah di kelola diatas menjelaskan bahwa dengan jumlah responden sebanyak responden menurut golongan usianya dengan rentan usia 17-25 tahun sebanyak 14 responden (32%), rentan usia 26-35 tahun sebanyak 17 responden (38%), dan rentan usia 36-tahun sebanyak 13 responden (30%). Tingkat pendidikan akhir SD- SMP sebanyak 6 responden (14%), tingkat pendidikan akhir SMA sebanyak 31 responden (71%), dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 7 responden (15%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (35%) dan perempuan sebanyak 29 responden (65%). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang “Pengertian Henti Jantung” di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, sebanyak 34% berpengetahuan baik, 59% berpengetahuan cukup, dan 7% berpengetahuan kurang. tingkat pengetahuan masyarakat tentang “3A (aman diri, aman lingkungan, dan aman korban)” di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, bahwa sebanyak 61% berpengetahuan baik, 34% berpengetahuan cukup, dan 5% berpengetahuan kurang. tingkat pengetahuan masyarakat tentang “Mengecek Kesadaran” di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, sebanyak 25% berpengetahuan baik 47,7% berpengetahuan cukup, dan 27,3% berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan responden cukup baik tentang mengecek

kesadaran. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang “Meminta Bantuan” di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, bahwa sebanyak 38% berpengetahuan baik, 57% berpengetahuan cukup, dan 5% berpengetahuan kurang. Dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang identifikasi henti jantung di kehidupan sehari-hari di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 44 orang, tingkat pengetahuan masyarakat tentang Identifikasi Henti Jantung Di Kehidupan Sehari-Hari adalah sebanyak 38,6% berpengetahuan baik, 47,7% berpengetahuan cukup dan 13,7% berpengetahuan kurang. Peneliti tidak menjelaskan hubungan antara variabel dan tingkat pengetahuan karena pada penelitian ini menggunakan analisa univariate yang hanya mendeskripsikan tentang data yang diterima. Menurut Notoatmodjo (2010) analisa univariate bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan persentase dari setiap variabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Identifikasi Henti Jantung di Kehidupan Sehari- Hari di Jl. Pelita II RT 004/015 Tanjung Priok Jakarta Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut mayoritas masyarakat berusia 26-35 tahun sebanyak 38% dan minoritas berusia 36-45 tahun sebanyak 30%, mayoritas masyarakat berpendidikan terakhir SMA sebanyak 71% dan minoritas berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 14%, mayoritas masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak 65% dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35%. Pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengertian henti jantung mayoritas masyarakat berpengetahuan cukup yaitu sebesar 59% dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebesar 7%, pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang 3A (aman diri, aman lingkungan, dan aman korban) mayoritas masyarakat

berpengetahuan baik yaitu sebesar 61% dan minoritas berpengetahuan kurang sebesar 5%, pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengecek kesadaran mayoritas masyarakat berpengetahuan cukup yaitu sebesar 47,7% dan minoritas berpengetahuan baik sebesar 25%, pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang meminta bantuan mayoritas masyarakat berpengetahuan cukup yaitu sebesar 57% dan minoritas berpengetahuan kurang sebesar 5%, dan pada gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang identifikasi henti jantung di kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat berpengetahuan cukup yaitu sebesar 47,7% dan minoritas berpengetahuan kurang sebesar 13,7%.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (2010). *Heart disease & stroke statistics – 2010 Update*. Dallas, Texas: American Heart Association

Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pro Emergency. (2018). *Basic Trauma & Cardiovascular Life Support Edisi 2*. Jakarta: PT. Pro Emergency

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta

UPI Sumedang. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 (Implementasi Modul Pembelajaran Dan Modifikasi Alat Belajar)*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

W. Sudoyo, A., Setiyohadi, B., Alwi, I., K, M. S., & Setiati. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (V)*. Jakarta: Buku Pedia

World Health Organization. (2015). *Heart Arrest*. Dalam www.who-2015.com

